

# Produktivitas Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Jessica Patricia<sup>1</sup>, Yeniwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

\*Korespondensi: [jessicaperawang@gmail.com](mailto:jessicaperawang@gmail.com), [yeniwati.unp@gmail.com](mailto:yeniwati.unp@gmail.com)

## Info Artikel

### Diterima:

11 Mei 2026

### Disetujui:

11 Juni 2026

### Terbit daring:

27 Juli 2026

DOI: -

## Sitasi:

Patricia, J. & Yeniwati. (2026). Produktivitas Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

## Abstract:

*Economic growth is an important indicator reflecting a county's development progress. The purpose of this study is to determine the influence of labor productivity and investment in driving economic growth in Indonesia. The method used is a quantitative method through a multiple linear regression analysis approach. The data collected is secondary time series data from 2005-2024, sourced from statistics Indonesia (BPS) and the World Bank. Based on the results, it was found that labor productivity has a positive and significant influence, while investment has a positive but insignificant influence on economic growth. This study aims to continue improving the quality of the workforce through various aspects.*

**Keywords:** labor productivity, investment, economic growth

## Abstrak:

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kemajuan pembangunan sebuah negara. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja dan investasi dalam mendorong peningkatan suatu perekonomian di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif melalui pendekatan analisis regresi linier berganda. Data yang diambil adalah data sekunder *time series* tahun 2005–2024, sumber dari BPS dan *World Bank*. Berdasarkan hasil pengolahan, diperoleh bahwa produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan kemudian investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengharapkan untuk terus meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui berbagai aspek.

**Kata kunci:** produktivitas tenaga kerja, investasi, pertumbuhan ekonomi

**Kode Klasifikasi JEL:** O40; E22; J24

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang berperan penting dalam keberhasilan pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memiliki stabilitas yang bagus dan berkelanjutan mampu menunjukkan bagaimana kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan warga negaranya. Peningkatannya yang dilakukan dalam dilakukan melalui aktivitas produksi barang dan jasa. Realisasi dari pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tenaga kerja, teknologi, modal serta investasi dimana saling berhubungan untuk meningkatkan produktivitas output secara nasional.

Menurut Lincolin Arsyad (2021), pertumbuhan ekonomi menggambarkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan pendapatan nasional riil yang tercermin melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga menunjukkan efektivitas penggunaan faktor-faktor produksi, termasuk tenaga kerja dan investasi dalam kegiatan ekonomi.

Dalam teori ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo, tenaga kerja dan modal dianggap sebagai faktor utama dalam mendorong

pertumbuhan output. Adam Smith menekankan pentingnya pembagian kerja (*division of labor*) dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sedangkan Ricardo menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengalami keterbatasan apabila tidak diikuti oleh inovasi dan perkembangan teknologi. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang tidak hanya dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja, tetapi juga oleh kemajuan teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi produksi, teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh pakar Robert Solow (1956) dan Trevor Swan (1957).

Selain teori neoklasik, teori yang dikembangkan oleh Paul Romer (1986) dan Robert Lucas (1988) mengenai teori pertumbuhan endogen mengatakan pertumbuhan ekonomi memiliki kelanjutan jika dipengaruhi dengan kualitas sumber daya manusia, inovasi, dan pengembangan teknologi. Teori ini menjelaskan bahwa investasi pada pendidikan, pelatihan, dan pengembangan teknologi dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja sehingga produktivitas ekonomi menjadi lebih optimal.

Produktivitas tenaga kerja menunjukkan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output secara efisien. Tingkat produktivitas umumnya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, seperti pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja, dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi dikarenakan adanya kontribusi yang dihasilkan.

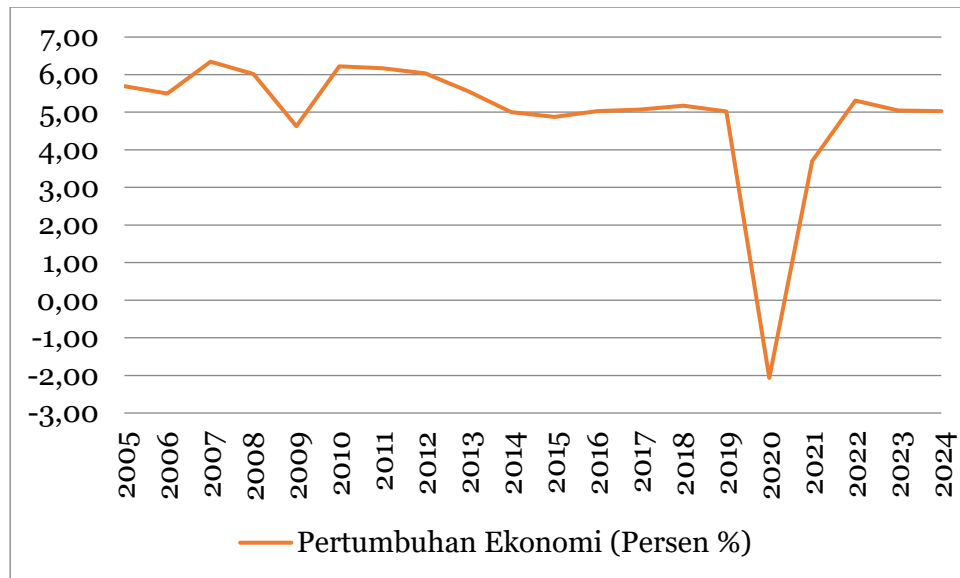
*Teori Human Capital* yang dikemukakan oleh Gary Becker (1964) menjelaskan bahwa pendidikan, kesehatan, serta pelatihan kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada era digital dan *society 5.0*, produktivitas tenaga kerja tidak hanya diukur dari kemampuan fisik, tetapi juga kemampuan dalam mengelola informasi dan teknologi digital.

Di sisi lain, investasi memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penambahan modal yang dapat memperbesar kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, dampak yang dirasakan pertumbuhan ekonomi tidak selalu sama ketika setiap kenaikan investasi terjadi. Kondisi tersebut bisa terjadi akibat distribusi investasi yang belum merata, rendahnya efisiensi penggunaan modal, serta kualitas tenaga kerja yang belum optimal dalam mendukung pemanfaatan investasi. Oleh karena itu, korelasi produktivitas dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menjadi sesuatu yang patut dipelajari secara berkala.

Dalam skala nasional, kondisi perekonomian Indonesia selama periode 2005–2024 menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun menghadapi berbagai tantangan global maupun domestik. Adapun data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan *World Bank*, mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -2,07% saat terjadinya pandemi.

Akhirnya kondisi tersebut mulai membaik pada tahun-tahun berikutnya dimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat sebesar 3,69% pada tahun 2021, dan semakin mengalami peningkatan sebesar 5,31% pada tahun 2022, dan juga berada pada kisaran 5,05% pada tahun 2023. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2005-2024 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sekitar 5,1% per tahun.

Menurut *World Bank* (2024), rata-rata pertumbuhan ekonomi global mencapai sekitar 3,1% per tahun, dengan negara berkembang mencatat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan negara maju. Salah satu perbedaan utama antara kedua kelompok negara tersebut terletak pada tingkat produktivitas tenaga kerja dan efektivitas investasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Negara-negara dengan produktivitas tenaga kerja yang tinggi dan iklim investasi yang kondusif terbukti mampu bertahan dan pulih lebih cepat dari krisis global.



Sumber: *World Bank*, 2025

**Gambar 1** Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2005-2024 (% tahunan)

Gambar 1. menunjukkan perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2005–2024 berdasarkan data *World Bank* dan BPS. Secara umum, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi, namun tetap berada pada tren positif sebelum pandemi *COVID-19*. Pada tahun 2005 hingga 2019, laju pertumbuhan ekonomi relatif stabil di kisaran 5–6%, mencerminkan kondisi makroekonomi yang terjaga dan dukungan kuat dari sektor konsumsi domestik serta investasi.

Penurunan tajam terjadi pada tahun 2020, di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat negatif sekitar –2,1% akibat dampak pandemi yang menyebabkan perubahan yang drastis di hampir seluruh sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai menunjukkan perubahan yang signifikan mencapai 3,7% pada tahun 2021 dan semakin mengalami peningkatan sekitar 5% hingga tahun 2024.

Adapun pada penelitian-penelitian sebelumnya mengemukakan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang produktif sehingga mampu memberikan output secara efisien. Sementara itu, hasil penelitian mengenai investasi masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda.

Beberapa penelitian menemukan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji menggunakan data terbaru dan periode pengamatan yang lebih panjang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka mencoba melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh produktivitas tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan secara sendiri dan bersama. Harapan dari penelitian ini dilakukan adalah mampu memberikan output teoritis untuk pengembangan ilmiah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dan secara lapangan, pemaparan dari hasil penelitian ini menjadi masukan dan saran bagi penegak hukum untuk merancang keputusan dan kebijakan mengenai peningkatan kualitas tenaga kerja dan pengelolaan investasi yang lebih efektif.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya karena menggunakan jangka waktu yang cukup panjang, yaitu tahun 2005–2024, sehingga mampu menggambarkan dinamika ekonomi sebelum, saat, dan setelah pandemi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan produktivitas tenaga kerja, investasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## TEORI PERTUMBUHAN NEOKLASIK

Menurut teori pertumbuhan neoklasik, peningkatan output tidak hanya ditentukan oleh jumlah input, tetapi juga oleh efisiensi penggunaannya yang tercermin dalam produktivitas tenaga kerja. Solow menyebutkan bahwa dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi akan bergantung pada tingkat kemajuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia.

Dalam teori ekonomi klasik, tokoh seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh ketersediaan faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal serta kemampuannya dalam menghasilkan output. Dan Smith juga menegaskan bahwa kontribusi pembagian kerja (*division of labor*) mampu membawa kondisi produktivitas tenaga kerja menjadi lebih baik dan meningkat.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi jika tidak diimbangi oleh investasi maka akan mengalami hasil yang menurun. Hal ini disoroti oleh Ricardo dalam hukum hasil yang menurun (*low of diminishing returns*). Namun, teori klasik dianggap belum memadai karena belum memasukkan unsur kemajuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia.

Oleh karena itu, muncul teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Solow (1956) dan Trevor Swan (1957). Teori pertumbuhan neoklasik juga menekankan pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang lama tidak bergantung hanya kepada modal dan tenaga kerja saja, namun juga dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi dimana dapat meningkatkan efisiensi faktor produksi.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, teori pertumbuhan neoklasik sangat relevan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dan sektor swasta dalam meningkatkan investasi serta mengelola tenaga kerja secara produktif. Peningkatan produktivitas dan efisiensi dapat mempercepat laju pertumbuhan meskipun sumber daya yang tersedia terbatas.

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan kerangka teori pertumbuhan neoklasik yang menyatakan bahwa kontribusi produktivitas tenaga kerja dan akumulasi modal menjadi faktor terkuat dalam meningkatkan output nasional. Teori ini dianggap relevan karena mampu menjelaskan proses pertumbuhan jangka panjang yang tidak hanya bergantung pada kuantitas faktor produksi, tetapi juga pada efisiensi dan kemajuan teknologi.

Dalam konteks Indonesia, pertumbuhan ekonomi pascapandemi menunjukkan pemulihan yang kuat, namun masih dihadapkan pada tantangan produktivitas dan distribusi investasi yang belum merata. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penentu pertumbuhan menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan pembangunan ekonomi nasional.

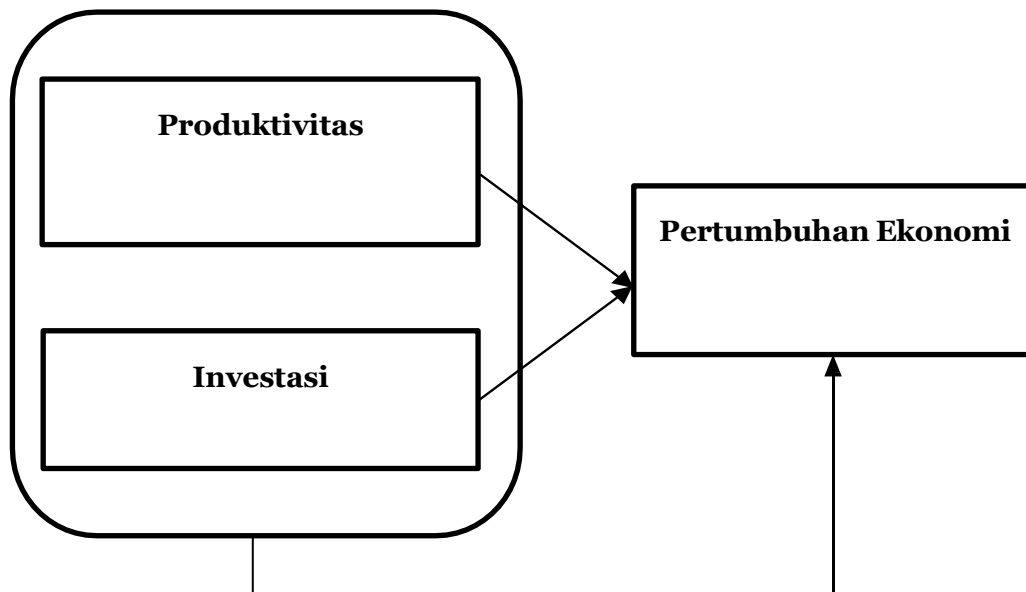
## **METODE PENELITIAN**

Untuk menganalisis hubungan produktivitas tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kajian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Kerangka pemikiran penelitian dibangun berdasarkan asumsi bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja dan investasi dapat mendorong peningkatan output ekonomi, sehingga kedua variabel tersebut diduga memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara individual maupun secara bersama-sama.

Pemilihan data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series*. Waktu yang digunakan adalah 20 tahun dimulai pada tahun 2005 hingga 2024. Sumber data yang di dapatkan berasal dari *World Bank* yang dinilai memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengakses, melihat, mencatat dan dilakukan olahan data yang sudah dipublikasikan oleh lembaga terkait.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas produktivitas tenaga kerja sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ), investasi sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen ( $Y$ ).

Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Sementara itu, produktivitas tenaga kerja dihitung berdasarkan perbandingan output terhadap jumlah tenaga kerja, sedangkan investasi diukur menggunakan nilai realisasi investasi di Indonesia.



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Gambar 2 diatas menunjukkan kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan mengenai hubungan variabel independen diantaranya produktivitas tenaga kerja, investasi dan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi baik secara sendiri maupun bersama. Secara parsial, peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat meningkatkan efisiensi proses produksi sehingga mampu mendorong peningkatan output ekonomi.

Di sisi lain, peningkatan investasi berperan dalam memperbesar kapasitas produksi dan meningkatkan aktivitas ekonomi. Secara simultan, kedua variabel tersebut saling mendukung karena investasi yang tinggi memerlukan tenaga kerja yang produktif agar penggunaan modal menjadi lebih optimal.

Analisis regresi linier berganda dipilih sebagai teknik analisi dalam penelitian ini. Untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh antara  $X_1$  (produktivitas tenaga kerja),  $X_2$  (investasi) terhadap  $Y$  (pertumbuhan ekonomi). Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara mandiri penelitian menggunakan uji *t-statistik*.

Dan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka dilakukan uji *f-statistik*. Dan koefisien *Adjusted R-Squared* untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu model dalam interpretasi hasil variasi pertumbuhan ekonomi. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews* agar hasil analisis yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi

$X_1$  = Produktivitas Tenaga Kerja

$X_2$  = Investasi

Model penelitian juga menggunakan pendekatan fungsi Cobb-Douglas sebagaimana dikemukakan oleh Soekartawi (2002), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

$Y_i$  = Pertumbuhan Ekonomi

$B_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Produktivitas Tenaga Kerja

$X_2$  = Investasi

$E$  = Kesalahan pengganggu

Untuk mempermudah proses estimasi, model tersebut kemudian dibuat menjadi bentuk linear sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

Model ini digunakan karena mampu menjelaskan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren yang relatif stabil meskipun mengalami fluktuasi akibat kondisi global maupun domestik. Berdasarkan data yang telah diolah, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perubahan yang tidak stabil dari waktu ke waktu.

Pada tahun 2005 hingga 2008, pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat yang cukup tinggi dan stabil dengan nilai berkisar antara 5,69 % hingga di atas 6,01 %. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 6,35 % yang menunjukkan kondisi perekonomian yang cukup kuat saat itu. Namun demikian, pada tahun 2009 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi 4,63 % yang dipengaruhi oleh dampak krisis ekonomi global.

Pada tahun 2010 hingga 2012, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami peningkatan dengan nilai di atas 60 %. Kondisi ini menunjukkan perekonomian Indonesia masih mampu untuk tumbuh, walaupun tidak seperti di tahun sebelumnya yang relatif stabil. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2020, saat itu pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan aktivitas ekonomi sebesar -2,07 % karena dampak pandemi yang mempengaruhi hampir semua sektor ekonomi.

Setelah melewati kondisi dimana perekonomian Indonesia turun drastis, pertumbuhan ekonomi kembali menunjukkan peningkatan di tahun 2021 dengan nilai sebesar 3,70 % dan semakin meningkat di tahun 2022 sebesar 5,31 %. Tahun 2023 dan 2024, pertumbuhan ekonomi akhirnya kembali normal setelah mengalami tekanan akibat dampak pandemi sebesar 5,05 %. Secara statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam data *World Bank* tahun 2005 – 2024, rata rata pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,97 %. Diperoleh persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia paling tinggi 6,35% tahun 2007, persentase terendah sebesar -2.07% tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Variabel independen disimboli dengan huruf X, variabel dependen disimboli dengan huruf Y. Analisis regresi ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan perhitungan dengan menggunakan regres berganda. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi 2 variabel yaitu produktivitas tenaga kerja dan investasi, sedangkan variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda Metode *Least Squares***

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Date: 07/14/26 Time: 17:35

Sample: 2005 2024

Included observations: 20

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C                  | -0.144438   | 0.038412              | -3.760267   | 0.0016    |
| PTK                | 8.155351    | 0.032974              | 247.3234    | 0.0000    |
| INV                | 3.58E-13    | 9.26E-14              | 3.872251    | 0.0012    |
| R-squared          | 0.999762    | Mean dependent var    |             | 4.968000  |
| Adjusted R-squared | 0.999734    | S.D. dependent var    |             | 1.773206  |
| S.E. of regression | 0.028943    | Akaike info criterion |             | -4.109502 |
| Sum squared resid  | 0.014241    | Schwarz criterion     |             | -3.960142 |
| Log likelihood     | 44.09502    | Hannan-Quinn criter.  |             | -4.080346 |
| F-statistic        | 35649.56    | Durbin-Watson stat    |             | 2.059290  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |           |

Sumber : Hasil Olah software Eviews 13

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap data *time series* periode 2005–2024, diperoleh gambaran mengenai pengaruh produktivitas tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja memiliki koefisien sebesar 8,155351 dengan nilai probabilitas 0,0000, sedangkan investasi memiliki koefisien sebesar 3,58E-13 dengan probabilitas senilai 0,0012. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas F-statistic yang sangat kecil serta nilai koefisien *Adjusted R-Squared* sebesar 0,999734.

Hasil pengolahan data mengungkapkan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan dengan meningkatnya efisiensi dan kualitas tenaga kerja bisa meningkatkan peningkatan output nasional. Hasil ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Solow (1956) ialah teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menyatakan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja akan ikut meningkatkan output dalam waktu yang panjang. Selain itu, teori pertumbuhan endogen

juga ikut menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia sebagai indikator utama dalam mendorong kualitas pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Romer, 1986).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan kualitas tenaga kerja merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi. Adapun, pada variabel kedua yaitu investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun secara teori investasi merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi melalui penambahan modal (*Harrod-Domar*), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi belum memberikan dampak yang optimal.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti distribusi investasi yang belum merata antar wilayah, rendahnya efisiensi penggunaan modal, serta belum optimalnya sinergi antara investasi dan kualitas tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi empiris yang menunjukkan bahwa investasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila tidak didukung oleh faktor pendukung lainnya.

Secara simultan, produktivitas tenaga kerja dan investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang saling melengkapi satu sama lain. Investasi berfungsi sebagai penyedia modal, sedangkan tenaga kerja yang produktif berperan dalam mengoptimalkan penggunaan modal tersebut dalam proses produksi. Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan endogen yang mengatakan interaksi antara modal fisik dan modal manusia adalah faktor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Lucas, 1988).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini menyatakan bahwasanya meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak hanya dipengaruhi pada besar kecilnya investasi, tetapi juga ikut dipengaruhi oleh kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tidak hanya mendorong peningkatan investasi, tetapi juga memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulannya yaitu produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini menunjukkan peningkatan kualitas dan efisiensi tenaga kerja menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan output ekonomi.

Kemudian, investasi juga menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan, hal ini menjelaskan bahwa peningkatan investasi belum seluruhnya dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, produktivitas tenaga kerja dan investasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembangunan ekonomi.

Penelitian ini memiliki kelebihan, yaitu penggunaan data *time series* dengan periode yang cukup panjang sehingga mampu menggambarkan bagaimana perubahan dari hubungan antar variabel secara komprehensif. Selain itu, dalam penelitian ini juga mengkaji dua variabel penting dalam pertumbuhan ekonomi secara bersamaan, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, di antaranya terbatas pada dua variabel independen, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan seluruh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penggunaan data sekunder juga memiliki keterbatasan dalam hal kelengkapan dan kedalaman informasi.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang relevan, seperti teknologi, pendidikan, atau faktor eksternal lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih beragam atau memperluas cakupan wilayah penelitian agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan representatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2021). *Ekonomi pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Atiyatna, M., Rahmawati, D., & Rudiansyah, H. (2023). Pengaruh jam kerja dan pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 14(2), 112–123.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. BPS.
- World Bank. (2024). *World development indicators*.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian Indonesia 2024*. Bank Indonesia.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Domar, E. D., & Harrod, R. F. (1946). Toward a dynamic economics: The Harrod–Domar growth model. *Economic Journal*, 56(3), 14–33.
- Ghaisani, A., Rinaldi, F., & Mahendra, A. (2024). Investment, labor productivity, and regional economic development in Indonesia. *Journal of Asian Economics*, 35(1), 45–59.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2019). *Dasar-dasar ekonometrika* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Gunawan, A., Rahmat, F., & Hartono, M. (2024). Human capital di era Society 5.0: Transformasi digital dan produktivitas tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi Digital dan Pembangunan Berkelanjutan*, 3(1), 55–68.
- Human Capital Indonesia. (2023). *Laporan produktivitas tenaga kerja nasional 2023*. Kemenaker RI.
- International Labour Organization. (2023). *Global wage report 2023–2024: The impact of digitalization on labor productivity*. ILO.
- Korkmaz, S., & Korkmaz, O. (2017). The relationship between labor productivity and economic growth in OECD countries: Panel causality analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 309–317.
- Maharani, S., & Woyanti, D. (2023). Determinants of labor productivity in Indonesia: Human capital perspective. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(2), 44–57.
- Maulana, R. (2024). Analisis pengaruh modal manusia dan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Nasional*, 15(2), 87–100.
- Putra, I. N., & Budiasih, I. G. (2024). Pengaruh investasi dan kualitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(1), 22–35.

- Sahadewo, A. D., Kuncoro, H., & Putra, A. (2022). Institution, human capital, and development in Indonesia. *Asian Economic Policy Review*, 17(3), 289–307.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi teori pengantar* (Edisi 5). Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (Edisi 12). Erlangga.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- Wicaksono, H., Hermawan, A., & Evien, S. (2024). Capital investment and labor productivity in Indonesian SMEs. *Journal of Development Economics Review*, 12(1), 101–115.
- World Bank. (2024). *World development indicators 2024*. The World Bank Group.
- Wahyuni, S. (2024). Analisis pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional dan Nasional*, 19(1), 45–5.

